



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI METODE SINTAKSIS DAN MEDIA *FLASH CARD*

Rezqiana Anzhalni¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: rezqianaanzhalni@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The background of the pandemic has made face-to-face education online and has an effect on declining student achievement. Students who are not accompanied when learning online will experience some changes in the academic field. Students who were originally fluent in reading, forgot letters and were less fluent in reading again. This research is located in Lawang with class 1 students as the subject and uses a class action research method which is discussed descriptively. Researchers are trying to improve students' reading skills by using a syntactic method and using flash cards. The results of this study are the achievement of indicators of student reading success with a number of more than 85% of the 28 students in one class.

Keyword: *Syntax, Flash Cards, Reading.*

A. Pendahuluan

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki seorang anak ialah aspek perkembangan berbahasa. Dimana pada aspek perkembangan tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Pembelajaran membaca merupakan hal yang penting bagi seseorang anak. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca, merupakan dasar bagi seseorang anak untuk menempuh pendidikan serta sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pengertian membaca menurut Henry (1985:7) ialah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan sang pembaca buat memperoleh pesan yg disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca juga ialah suatu proses aktivitas mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Menurut Soedarso (2005:4), membaca adalah minat yang kompleks dengan mengerahkan berbagai macam gerakan yang berbeda-beda, misalnya pembaca harus menggunakan pengetahuan dan imajinasi, mengkaji, dan mengingat untuk mencapai statistik dalam belajar.

Menurut Farida (2008: 11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup: Kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan

tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Tarigan (1985:9) alasan membaca adalah untuk memperoleh informasi atau informasi, menuai gagasan pokok, memahami tatanan atau struktur organisasi ingatan, belajar untuk menyimpulkan, mengklasifikasikan atau mengklasifikasikan, menilai dan membandingkan, dan membandingkan atau mengkontraskan. Sesuai dengan Musfiroh (2009: 8-9) menjelaskan berdasarkan total penelitian yang dilakukan, perkembangan membaca anak dapat diklasifikasikan menjadi 5 tingkatan, yaitu sebagai berikut: a) Tingkat keajaiban Pada tahap ini memperoleh pengetahuan tentang penggunaan buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang esensial. b) Anak-anak tingkat self-idea melihat dirinya sebagai pembaca. c) Anak-anak tingkat menengah. d) Tahap lepas landas Pada tingkat ini, anak mulai menggunakan 3 struktur sinyal, yaitu grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai antusias membaca, mulai memahami huruf dari konteksnya, memperhatikan lingkungan surat yang diterbitkan dan membaca apa saja yang ada di sekitarnya, termasuk tulisan pada kemasan, tanda. Bahaya bahasa dari masing-masing derajat itu adalah jika anak diberi perhatian berlebihan pada setiap huruf. dan e) Anak-anak tahap imparial dapat mempelajari buku-buku yang tidak terduga secara mandiri.

Secara umum, usia peserta didik SD/MI berada disekitar usia 6-12 tahun, yang artinya usia ini termasuk pada lingkup anak usia dini. Anak usia dini seperti ini berada pada tahap pertumbuhan serta perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Oleh sebab itu, pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan anak usia dini yang mencakup bimbingan, pengasuh dan pemberian aktivitas pembelajaran yang mengembangkan berbagai potensi anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Menumbuhkan kemampuan bahasa anak usia dini pada saat ini sangatlah penting karena dengan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan komunikasi dengan orang lain. Ini sejalan dengan pernyataan Afifullah (2019 : 2) Masa usia sekolah dasar, dibagi menjadi 2 fase yaitu fase tingkat kelas rendah dan juga fase tingkat kelas tinggi. Yang dimana anak usia 6-9 tahun berada difase kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan, 3. Sedangkan, anak usia 10-12 tahun berada difase kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan, 6. Pembelajaran pada kelas rendah dilaksanakan sesuai planning pelajaran yang sudah dikembangkan oleh pengajar atau guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar yang harus

dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam membentuk stimulus respon agar peserta didik menyadari peristiwa di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masi banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang perhatian terhadap kecepatan dan kegiatan belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Guru dianggap memegang kendali atau Guru sebagai seorang pendidik wajib untuk mampu menciptakan sebuah proses belajar atau pembelajaran yang dapat memantik siswa untuk lebih semangat belajar, yangpada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, hal ini sesuai yang dikatakan Sulistiyono (2021 : 2). Oleh karena itu, dalam pembelajaran di SD/MI media sangat berperan untuk menyukseskan proses pembelajaran di dalam kelas. Mengetahui dan menguasai media sangat penting untuk guru SD/MI. Kerana, apabila guru tidak bisa mengembangkan media pembelajaran, maka sepertinya mereka gagal menjadi seorang guru. Berkaitan dengan keadaan siswa kelas rendah yaitu kelas 1 di SD Islam NU Lawang yang masi minim akan pengetahuan misalnya, kelancaran siswa kelas 1 di SD Islam NU Lawang dalam membaca, maka untuk mengatasi permasalahan ini kiranya perlu suatu teknik pembelajaran yang akan menarik perhatian siswa. karena, anak usia dini bisa diajarkan membaca asalkan dengan cara yang menyenangkan dan tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan pengalaman saya sewaktu melaksanakan PPL, banyak anak-anak kelas rendah yang masi kurang lancar untuk membaca apalagi ditambah dengan siswa yang kurang akan peran orang tua dirumah. Oleh karena itu saya sebagai peneliti berinisiatif untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan menerapkan metode sintaksis dan media flash card dalam peningkatan membaca pada siswa kelas 1 di SD Islam NU Lawang. Yang dimana Penelitian ini menggunakan flash card sebagai media dan kemudian metode yang dipakai adalah metode sintakis. Media flash card ini digunakan untuk dapat membantu anak dalam mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata.

Dengan penggunaan media flash card ini dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca. Selain itu siswa dapat lebih aktif dan konsentrasi dalam belajar membaca. Media flash card juga merupakan media visual yang berisi serangkaian huruf, kata, atau kalimat yang dilengkapi dengan gambar dimana dalam penggunaannya ditunjukkan kepada siswa dalam waktu yang relatif. Apabila anak sudah terlatih menyusun flash card menjadi sebuah kata, setelah itu barulah metode sintaksis ini digunakan untuk membantu anak dalam menyusun kata menajadi sebuah kalimat.

Senada dengan Verhaar (2010:10) makna frasa sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu solar yang berarti dengan, dan tattein yang berarti sekitar. Sehingga

secara etimologis dapat disimpulkan bahwa sintaksis berarti menyusun frase-frase menjadi kelompok-kelompok kata atau kalimat. Sedangkan menurut Manaf (2009:3) sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bentuk batin kalimat, yang dapat dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dimana dalam penelitian ini menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan dengan program pembelajaran yang telah di susunnya dan diakhiri dengan melakukan refleksi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menganalisis dengan menggunakan, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif (presentase).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian pada siklus I

Hasil penelitian Pertemuan pertama memberikan hasil yaitu delapan orang anak masih belum bisa menghafal atau lupa dengan huruf alphabet, sehingga guru harus mengingatkan kembali. Dan 13 diantaranya sudah mendapatkan hasil yang cukup baik. Tujuh orang sudah memiliki kemampuan lebih dibandingkan teman lainnya. Anak yang mampu menghafal huruf $\frac{60}{84} \times 100\% = 71,4\%$

Sedangkan 15 dari 28 anak, masih belum bisa menyebutkan huruf awal yang sama dengan benda yang ditunjukkan oleh guru. Tujuh dari siswa sudah mendapatkan hasil yang cukup baik. Enam diantaranya sudah mampu dengan cepat dan baik dalam menyebutkan huruf awal yang sama. Anak yang mampu menyebutkan huruf awal sama $\frac{39}{84} \times 100\% = 46\%$

Dua belas orang anak belum mampu menyusun huruf menjadi suku kata dengan baik, sepuluh orang sudah dapat dianggap mampu atau cukup baik. Enam orang anak sudah mampu menyusun suku kata menjadi kata.

Anak yang mampu menyusun suku kata $\frac{48}{84} \times 100\% = 57\%$

Sedangkan 13 orang anak, hampir 50% dari jumlah keseluruhan, masih belum bisa menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Mereka hampir salah menempatkan posisi

predikat dan keterangan pada tempatnya. Sembilan di antaranya sudah cukup dianggap mampu atau cukup baik menyusun kalimat. Enam sudah mampu menyusun kalimat dengan sangat baik. Anak yang sudah mampu menyusun kalimat $\frac{45}{84} \times 100\% = 53\%$

2. Hasil pada siklus II

Pada hasil observasi, siswa pada siklus II sudah mulai mengenali dan mampu menggunakan flash card secara cepat dan lebih mudah membaca dengan media yang baru dibandingkan cara membaca yang sebelumnya. Pertemuan kedua penelitian tindakan kelas pada pemahaman huruf a-z, peserta didik yang belum bisa memahami huruf sejumlah 4 orang, yang cukup baik dalam memahami huruf sejumlah 16 orang, sedangkan yang sudah sangat lancar sejumlah 8 orang. Anak yang mampu menghafalkan huruf $\frac{72}{84} \times 100\% = 85\%$

Pada parameter menebak huruf awal yang sama dengan yang ditunjukkan guru, siswa yang kurang mampu menebak sejumlah 3 orang, yang cukup mampu menebak sejumlah 13 orang, sedangkan yang sudah lancar sejumlah 12 orang siswa.

Anak yang sudah mampu menebak huruf yang sama $\frac{75}{84} \times 100\% = 89\%$

Untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata, siswa yang mampu melakukan dengan baik sejumlah 17 orang, lebih dari separuh. Sedangkan yang sudah sangat lancar sejumlah 9 orang. Anak yang sudah lancar $\frac{78}{84} \times 100\% = 92\%$

Parameter selanjutnya yaitu menyusun kata menjadi kalimat yang sudah lancar sebanyak 6 cukup baik sejumlah 18 orang, yang kurang mampu sejumlah 4 orang. Anak yang sudah mampu menyusun kalimat $\frac{72}{84} \times 100\% = 85\%$

Landasan teori pada penerapan metode sintaksis dan media flash card di kelas 1 SD Islam NU Lawang menggunakan acuan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar yang kurang tepat juga akan mempengaruhi belajar siswa berjalan dengan perlahan dan dapat diikuti dengan baik oleh siswa, hal ini sesuai dengan teori Djamarah (2006 : 46).

Menurut Oemar (2003: 57) metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metode pembelajaran flash card yang diambil dalam penelitian ini, digunakan untuk memberikan cara belajar yang berbeda dari keseharian, sehingga akan lebih mempermudah siswa belajar hal yang dimaksudkan oleh peneliti. Metode ini diharapkan oleh peneliti merangsang kemampuan anak lebih cepat.

Menurut Hamzah (2011: 122) media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Pada penelitian tindakan kelas yang pertama, diketahui pada parameter anak yang mengetahui huruf a- z dan hapal dengan hurufnya sejumlah 28% dari total keseluruhan yaitu 8 anak, Sedangkan yang cukup hapal sejumlah 13 anak, hampir separuh dari keseluruhan. Peneliti melihat anak yang sebelumnya hafal dengan huruf tertentu, kembali menjadi lupa setelah pembelajaran daring, sehingga diperlukan pengulangan beberapa kali pasca pembelajaran daring usai. Sedangkan anak yang mampu mengingat huruf awal yang sama dengan yang guru tunjuk, hanya sejumlah 6 orang, 7 orang cukup baik dalam menemukan huruf yang sama. Namun jumlah yang lebih besar, lebih dari separuh yaitu 53% belum mampu mengenali huruf yang sama. Mereka butuh pelatihan lebih dengan flash card agar lebih mudah menghafal huruf.

Pada parameter menyusun huruf menjadi kata, dua belas anak belum mampu menyusun huruf dengan huruf agar menjadi kata. Sepuluh orang anak, yaitu 35% sudah cukup baik dalam menyusun, dan enam orang sudah sangat baik dalam menyusun kata. Pada parameter menyusun kata menjadi sebuah kalimat, para siswa menjadi lebih mampu, terlihat dari prosentasi yang masuk adalah 50% yaitu 14 anak, separuh tepat siswa mampu menguasai penyusunan kalimat dengan lebih baik. Lima orang anak yang belum bisa menyusun kalimat, terkendala alphabet yang belum hafal.

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, membaca merupakan salah satu masalah kemampuan berbahasa tulis reseptif. Pendekatan reseptif untuk menggali atau mendapatkan. Disebut reseptif karena melalui analisis seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan studi baru sesuai dengan teori Darmiyatih (1997: 49). Dengan membaca, seseorang bisa mendapatkan ilmu baru, ia dapat menganalisa informasi yang didapat dalam materi yang diperoleh, sehingga kecerdasan siswa yang membaca akan bertambah. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru agar siswanya lancar dalam membaca terlebih dahulu.

Penelitian tindakan kelas pertemuan kedua membuahkan hasil, parameter mengenali huruf, 16 anak, lebih dari 50% sudah cukup baik. 12 anak sudah sangat baik. Pada parameter menebak huruf yang sama, 18 anak sudah cukup baik dan dapat dikatakan dengan lancar menebak huruf dengan baik. 10 anak sudah sangat lancar. Pada penyusunan huruf menjadi kata, 20 anak sudah lancar, dan 8 anak sudah cukup lancar. Pada penyusunan kata, 7 anak sudah mulai cukup lancar dan 21 lagi lebih lancar menyusun kata menjadi kalimat.

Tabel 1. Indikator keberhasilan

NO	Nilai	Predikat
1	67% - 100%	Baik
2	34% - 66%	Cukup
3	0% - 33%	Kurang

Jika dilihat dari keseluruhan pertemuan penelitian tindakan kelas, jika indikator ‘baik’ sudah masuk dalam kategori berhasil, dan syarat keberhasilan adalah 85% minimal keberhasilan. Maka pada pertemuan kedua, yang mengetahui huruf A- Z, sudah mencapai 89%, sedangkan yang menebak huruf awal yang sama sudah mencapai 88%, menyusun huruf menjadi kata sudah hampir 90% dan menyusun kata menjadi kalimat hingga membaca kalimat, sudah 90% maka penelitian tindakan kelas menggunakan metode flash card ini bisa dikatakan berhasil.

Hal ini sesuai dengan teori Hamzah (2011: 122) media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepeserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Yaitu dengan menggunakan flash card ini mampu meningkatkan jumlah siswa yang kurang mampu membaca, dan memahami huruf menjadi cukup lancar dan lancar sesuai standard keberhasilan.

Flash card dan menyusun kalimat yang dilakukan anak sekolah dasar kelas 1 ini juga sejalan dengan teori Nurhadi (2010:13-14) metode membaca sistem yang kompleks dan kompleks. Kompleks adalah bahwa proses membaca mencakup banyak elemen dalam dan luar pembaca seperti menggabungkan huruf, kata, kalimat, mengingat huruf, dan kemudian mulai mengatur kalimat sesuai dengan posisinya masing-masing. Hal ini akan menambah kemampuan-kemampuan siswa yang lain, merangsang lebih baik lagi daya pikir mereka.

Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam NU Lawang melalui penerapan metode sintaksis dan media flash card dapat dikatakan berhasil karena sudah lebih dari 90% siswa mampu menyusun kalimat. Siswa berhasil mengikuti cara yang diberikan oleh peneliti sehingga lebih mudah menghafal huruf yang lupa, dan mampu menyusun kata dengan baik menjadi sebuah kalimat sesuai struktur Bahasa Indonesia. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam NU Lawang melalui metode sintaksis dan media flash card :

- a. Motivasi siswa menjadi meningkat dengan adanya gambar menarik dari media flash card
- b. Guru pandai memberikan motivasi siswa agar membaca
- c. Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang lambat dalam membaca

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam NU Lawang melalui metode sintaksis dan media flash card :

- a. Kecanggungan guru dalam menggunakan flash card
- b. Kurangnya jumlah kuantitas media pembelajaran membaca yang digunakan
- c. Kosentrasi belajar siswa yang rendah

Faktor lain yang menjadikan seorang siswa itu bersemangat, cepat atau mudah dalam belajar adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar yang kurang tepat juga akan mempengaruhi belajar siswa.

Metode mengajar yang kurang tepat itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Hal ini juga sesuai dengan teori Djamarah (2006 : 46). Diharapkan kedepannya, media flash card ini dapat membantu anak-anak kelas kecil dalam sekolah dasar untuk membaca lebih lancar lagi.

D. Simpulan

1. Penerapan metode sintaksis dan media flash card di kelas 1 SD Islam NU Lawang merupakan metode dan media yang pertama kali diterapkan. Sebelum Peneliti menerapkan metode sintaksis dan media flash card ini ada beberapa siswa yang sering asik sendiri atau tidak fokus, akan tetapi ketika permainan flash card dan metode sintaksis ini diterapkan siswa yang tadinya asik sendiri dan tidak fokus itu menjadi lebih fokus dan lebih memperhatikan pengajar.
2. Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam NU Lawang melalui penerapan metode sintaksis dan media flash card berjalan dengan baik dan membantu kemampuan siswa untuk menghafalkan huruf, menyusun kata, serta membentuk kalimat dari kata tersebut. Hal ini membantu proses belajar membaca mereka. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini, membuahkan hasil, yaitu sudah dapat dikatakan berhasil, karena dalam siklus II, semua indikator skor berada dalam prosentase 85% dan lebih dengan hasil di lapangan, siswa sudah mampu menyusun kalimat dengan baik dan lancar.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Islam NU Lawang melalui metode sintaksis dan media flash card : a) motivasi membaca siswa menjadi meningkat dengan adanya gambar menarik dari media flash card b) guru pandai memotivasi siswa agar membaca c) guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang lambat membaca. Sedangkan, Faktor penghambatnya

ialah: a) kecanggungan guru dalam menggunakan media flash card b) Kurangnya jumlah kuantitas media pembelajaran membaca yang digunakan c) konsentrasi belajar siswa yang rendah.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Diyah & Ika. (2019). Penggunaan Media *Busy Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 Di RA Panglima Sudirman Sumbersekar Dau Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 2019
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Darmiyati Zuchdi, Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Manaf, Ngusman Abdul. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2009). *Menumbuhkan kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Grasindo Anggota IKAPI
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sulistiyono, Hanif & Ahmadsyah. (2021). Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS MA'ARIF NU Sunan Ampel Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 2 2021.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.